

The Potential for Community Economic Development Through Mosque in Negeri Perak

Ahmad Muzammil Mohamed Shapawi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
muzammil_masjid@yahoo.com

Received: 2022-08-31

Accepted: 2022-12-05

Published: 2022-12-24

Abstract

The mosque holds a very important position for Muslims so that the mosque must be optimized in its operation. However, currently many mosques are limiting their functions to daily worship matters solely. Therefore, this article attempts to examine the economic development potential of the ummah through mosques. The focus of this study was carried out in three mosques in different regions, namely the Sultan Idris Shah II Mosque (National Mosque), the Sultan Idris Shah II Mosque (Regional Mosque) Slim River Perak and the Ar-Rashdiah During Perak Mosque. This study uses a qualitative method, namely by using a type of field research (field research) which is carried out in the form of interviews, observation and document analysis. The results of the study show that mosques in Negeri Perak have the potential to develop the people's economy on the condition that various mosques must be standardized in the form of preparing mosque financial accounts including mosque property records. Apart from that, there is also standardization of mosque committees for managers to master technology, standardization of accountability so that any information in the mosque must be available at the Regional Level (Regional Religion Department) and the Headquarters Level, namely the Mosque Management Division. This is to facilitate the supervision of the authorities in each mosque.

Keyword: Economic Development, Mosque, Perak State

Abstrak

Masjid memegang posisi yang sangat penting bagi umat Islam sehingga masjid harus dioptimalkan dalam pengoperasiannya. Namun, saat ini banyak masjid yang membatasi fungsinya pada urusan ibadah harian semata-mata. Oleh karena itu, artikel ini berusaha mengkaji potensi pengembangan ekonomi umat melalui masjid. Fokus kajian ini dilakukan di tiga buah masjid yang berbeda daerah yang berada di Negeri Perak, yaitu Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri), Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Slim River Perak dan Masjid Ar-Rashdiah Selama Perak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dalam bentuk



wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid di Negeri Perak berpotensi dalam pengembangan ekonomi umat dengan syarat berbagai masjid harus distandardisasi berupa menyiapkan rekening keuangan masjid termasuk catatan properti masjid. Selain itu, juga distandardisasi kepanitian masjid bagi pengelola agar menguasai teknologi, distandardisasi akuntabilitas agar setiap informasi yang ada di masjid harus ada di Tingkat Daerah (Departmen Agama Daerah) dan Tingkat Markas yaitu Bahagian Pengurusan Masjid. Hal ini untuk memudahkan pengawasan pihak berwenang di masing-masing masjid.

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi, Masjid, Negeri Perak

A. PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat yang strategis bagi pengembangan dan pemberdayaan umat, salah satunya dalam bidang ekonomi. Namun, saat ini potensi pemberdayaan ekonomi di masjid belum dimanfaatkan secara maksimal. Untuk itu, perlu penguatan fungsi masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat (Muslim, 2004). Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mencakup beberapa unsur, yaitu: a) meningkatkan akses masyarakat terhadap modal komersial; b) meningkatkan akses masyarakat terhadap pengembangan sumber daya manusia; dan c) meningkatkan akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang secara langsung mendukung status sosial ekonomi masyarakat setempat (Hutomo, 2000).

Oleh karena itu, pemberdayaan dari sudut pandang Islam bukanlah tentang menghancurkan kekuasaan atau mendistribusikan kekuasaan secara merata kepada semua, karena kedua ekstrem itu tidak mungkin, tetapi Islam mengikuti jalan tengah (tawazun). Hal ini terlihat dari nilai-nilai universal yang dibangun untuk kesejahteraan umat manusia pada umumnya (Effendi, 2007). Misalnya, Islam memerintahkan manusia untuk berlaku adil dan menghindari berbuat salah. Dengan demikian, komponen-komponen pemberdayaan ekonomi di antaranya adalah memberdayakan lembaga atau organisasi.

Menurut Artur, pemberdayaan organisasi adalah wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai wadah perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pemberdayaan masyarakat. Organisasi pemberdayaan adalah organisasi yang mampu membuat keputusan di area tanggungjawabnya tanpa meminta persetujuan pihak lain. Umumnya digunakan untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas berbasis keterlibatan dan perubahan sikap. Dengan kata lain organisasi ini memberi tanggungjawab kepada karyawannya atau ahli kariahnya sehingga ahli kariah boleh berdiri sendiri dalam kehidupan seharian (Moeljarto, 1996).

Stewart menjelaskan pemberdayaan adalah usaha meniadakan segala peraturan, prosedur, perintah dan sebagainya yang tidak diperlukan. Yaitu yang menghalang organisasi untuk mencapai tujuannya. Karena pemberdayaan itu bertujuan untuk menghapuskan hambatan-hambatan sebanyak mungkin bagi membebaskan organisasi dan orang-orang yang bekerja di dalam organisasi tersebut, sekaligus melepaskan mereka daripada halangan-

halangan dan hambatan yang tidak lain hanyalah memperlambat kemajuan (Hutomo, 2000).

Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga termasuk partisipasi individu dalam bentuk kelompok pemberdayaan, yang merupakan bagian integral untuk mencapai partisipasi masyarakat yang aktif dan kreatif. Karena pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat untuk memperoleh dan menggunakan akses dan kontrol atas sumber daya kehidupan yang vital. Upaya masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dengan kekuatannya sendiri tanpa dokongan dari pihak luar, merupakan bagian dari pembangunan manusia (*personal/human development*) (Moeljarto, 1996).

Pengembangan manusia adalah proses penanaman harga diri, kepercayaan diri dan pengendalian diri, kemampuan untuk bekerja sama serta sikap bantu membantu antara satu sama lain dan toleran terhadap orang lain dengan menyadari potensi mereka. Hal ini dapat dicapai dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta bersedia mengambil bagian aktif dalam pembangunan ekonomi, sosial dan politik masyarakat mereka (Hutomo, 2000).

Membangun kelompok adalah tahap awal pemberdayaan. Dalam hal ini, kaum miskin memiliki kebebasan untuk membentuk dan beroperasi dalam kelompok yang mereka inginkan. Tempat pembentukan kelompok ini menekankan pada prinsip kebersamaan dengan mewujudkan semangat dan kegiatan gotong royong, tambahan pula operasionalnya adalah masjid yang merupakan institusi masyarakat beragama yang semestinya tidak dapat dipisahkan dengan nilai pembangunan dan “*ta’awun*”.

Pemberdayaan masyarakat melalui masjid dapat dilakukan dengan pembiayaan modal. Pendanaan untuk pemberdayaan adalah penyaluran dana. Gunakan istilah endowment karena penyaluran dana dilakukan secara bertahap dan efisien. Mekanisme pendanaan pemberdayaan dapat disalurkan atas dasar kelompok pemberdayaan. Tanpa pendanaan yang dialokasikan kepada kelompok masyarakat, pemberdayaan sulit terjadi karena kelompok miskin sudah tentu tidak memiliki sumber yang boleh dibangun sehingga berlaku pemberdayaan umat. Maksudnya, masjid dapat memberikan modal usaha kepada jamaah untuk mengembangkan usaha atau bekerjasama dengan jamaah dalam mengembangkan sebarang usaha seperti pertanian dan sebagainya (Basit, 2016). Bidang Pertanian adalah bidang yang paling mudah, semua orang bisa bertani baik menteri atau bawahan. Untuk bertani tidak memerlukan persyaratan harus lulus sebarang ijazah seperti SD, SMP, SMA, S-1 atau seterusnya (Fauroni, 2011).

Komponen ekonomi lain yang perlu diperhatikan adalah pendampingan. Pendamping adalah fasilitator dalam proses pemberdayaan. Oleh karena itu, upaya proses pendampingan dalam pemberdayaan sangat dibutuhkan, karena anggota pemberdayaan terkadang menunjukkan *ring incompetence* atau kurang cekap dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga membutuhkan badan lain untuk berfungsi sebagai stimulant atau pendokong. Dengan demikian, anggota yang diberdayakan harus dikondisikan untuk menjadi otonom.

Kegiatan pendampingan dapat dilakukan oleh: 1) pendamping lokal seperti tokoh masyarakat setempat, perwakilan pemerintah daerah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat (ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), 2) asisten teknis jurusan teknik, 3) asisten khusus yang diberikan kepada masyarakat miskin dengan pengawasan khusus. Menurut Sidi, fungsi masjid telah mengecil dan menjadi semakin buruk selepas kejatuhan kebudayaan Islam apabila masyarakat ditanamkan satu bentuk tradisi seolah-olah masjid hanya tempat untuk beribadat semata-mata. Masyarakat sekarang menjadikan masjid hanya untuk soal akhirat sahaja. Masyarakat yang akan datanglah yang dapat diharapkan melengkapkan fungsi masjid, tidak hanya terbatas soal akhirat tetapi juga hal-hal keduniaan termasuk pengembangan ekonomi. Krisis fungsi masjid membawa krisis umat Islam atau krisis umat Islam membawa kepada krisis fungsi masjid (Gazalba, 1989). Manakala, urusan masyarakat hamper tidak lagi melibatkan masjid selain daripada urusan berkaitan nikah-kahwin, kematian dan seumpamanya (Jaffar, 2001).

Fenomena baru di negeri Perak adalah beberapa masjid telah difungsikan sebagai tempat ibadah, pendidikan, pemberdayaan ekonomi umat dan kegiatan sosial lainnya, walaupun dalam aspek pemberdayaan masih lagi terdapat ruang-ruang yang perlu digarap agar memberi impak yang lebih positif kepada masyarakat setempat. Dengan demikian, keberadaan masjid bermanfaat bagi jemaah dan masyarakat sekitar, terutama yang terkena bencana seperti bencana alam, banjir, kebakaran dan Covid.

Perihal yang tak kalah pentingnya dalam pemberdayaan adalah pendidikan dan pelatihan. Dalam pemberdayaan, proses pembelajaran berpuncak dari tingkat materi ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pengetahuan melalui kelas pengajian di masjid (Kadir, 2007). Di negeri Perak kelas pengajian yang berterusan dinamakan Kelas Takmir Masjid, yang menjadi usaha berterusan kearah perubahan sikap masyarakat dalam menghayati Islam secara syumul untuk mencapai kebajikan dunia dan kesejahteraan akhirat. Ini akan sangat membantu untuk pengembangan pribadi orang miskin (Alwi, 2008). Masjid jugalah yang tercatat dalam lipatan sejarah sebagai tempat permulaan pendidikan dan intelektualisme masyarakat (Othman, 2001).

Menurut teori pemberdayaan ekonomi diatas, ada beberapa potensi pengembangan ekonomi melalui masjid di lokasi yang diteliti yaitu Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh Perak, Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River Perak dan Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama Perak. Potensi-potensi terkait akan penulis jelaskan secara terperinci dalam kajian lapangan yang telah penulis lakukan dengan berbagai cara termasuk wawancara, observasi dan lain-lain sebagai berikut:

B. PEMBAHASAN

Potensi Sumber Daya Manusia di Masjid

1. Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh

Narasumber masjid yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah mereka yang antusias dan tertarik serta sentiasa berpartisipasi aktif untuk mengembangkan fungsi dan

potensi masjid. Oleh karena itu, kebanyakan responden yang ditemui dan diwawancara adalah staf masjid terdiri dari jawatankuasa kariah berkenaan, pegawai masjid berkenaan dan jamaah masjid.

Menurut wawancara dengan Yang Berbahagia Tuan Hj Abdul Farid yang merupakan Imam Besar (Sekretaris / Ketua Pengurus) Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh Perak, pengelola masjid ini terdiri dari kalangan profesional yaitu PNS karena masjid ini terletak di kota pusat administrasi negeri. Oleh karena itu, pengangkatan para profesional ini mampu memberikan pemikiran yang matang dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masjid. Jamaah masjid ini kebanyakan terdiri dari pegawai negeri sipil yang bekerja di sekitar masjid ini (Interview, 2021n).

Menurutnya lagi, dari 13 orang yang dipertanggungjawabkan sebagai Jawatankuasa Masjid Negeri, hanya 2 orang sahaja terdiri dari orang awam yang bukan pegawai negeri. Selebihnya adalah ketua-ketua department. Hal ini mampu mewujudkan perbezaan antara masjid negeri dan masjid yang lain apabila jawatankuasa yang dilantik adalah dari kalangan pegawai negeri yang berprofesi atau berjabatan tinggi dan professional. Ini dapat dilihat dengan lebih jelas kepada paparan senarai jawatankuasa masjid seperti table 1 dibawah, dan disokong dengan table 2 dan 3 pihak masjid memiliki pegawai yang professional dan dibiayai oleh pemerintah dan pihak masjid sendiri yang diharapkan dapat berkhidmat dengan baik dan menguntungkan agama, masjid dan jamaah.

Tabel 1. Senarai Jawatankuasa Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh.

| Bil | Nama | Pekerjaan | Jawatan |
|-----|--|--|---------------------|
| 1 | YB. Dato' Ahmad Suaidi Bin Abdul Rahim | Setiausaha Kerajaan Negeri Perak | Pengerusi |
| 2 | YB. Dato' Zulazlan Bin Abu Hassan | Pegawai Kewangan Negeri Perak | Timbalan Pengerusi |
| 3 | SF Tn. Hj Abdul Farid Bin Salleh | Imam Besar Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) | Setiausaha |
| 4 | AF Tn. Hj Yusof Bin Badray | Pen. Peg. Hal Ehwal Islam | Bendahari |
| 5 | AF Tn. Hj Asyraf Bin Ismail | Pegawai Tadbir Agama Daerah Ipoh | Penolong Setiausaha |
| 6 | YBhg. Dato' Hj. Mohd Yusop Bin Hj Husin | Pengarah Jabatan Agama Islam Perak | AJK |
| 7 | YBhg. Tn Hj Zulkipli Bin Hj Nasri | Pengarah Jabatan Kerja Raya Negeri Perak | AJK |
| 8 | YBhg. Dato' Rumaizi Bin Baharin | Datuk Bandar Ipoh | AJK |
| 9 | YDH Dato' Pahlawan Mior Faridalathrash Bin Wahid | Ketua Polis Negeri Perak | AJK |
| 10 | YBhg. Tn. Hj. Mohd Zaki | Pengarah Pembangunan Negeri | AJK |

| | | | |
|----|---|-----------------------------|-----|
| | Bin Mahyudin | Perak | |
| 11 | YBhg Tan Seri Dato' Seri Hj Harussani Bin Zakaria | Mufti Kerajaan Negeri Perak | AJK |
| 12 | Puan Hj. Noraina Bt Abdul Rahum | Orang Awam | AJK |
| 13 | Encik Halim Bin Mustafa Albakri | Orang Awam | AJK |

Tabel 2. Pegawai Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh (Lantikan Pemerintah)

| Bil | Nama | Jawatan | Tahap Pendidikan |
|-----|----------------------------------|---------------------------|----------------------------------|
| 1 | Hj Abd Farid Bin Hj Salleh | Imam Besar | Sarjana S1 (Universitas Zaqaziq) |
| 2 | Tun Ihsan Bin Abdul Karim | Imam Utama | Sarjana S1 |
| 3 | Fakharuddin Hatta Bin Takaijudin | Pen. Peg. Hal Ehwal Islam | Sarjana S1 |
| 4 | Omar Bin Zamin | Pen. Peg. Hal Ehwal Islam | Sarjana S1 |
| 5 | Hj Bumidin Bin Mohd Tahir | Pem. Hal Ehwal Islam | Sarjana S1 |
| 6 | Zainuri Bin Abd Aziz | Pem. Hal Ehwal Islam | Sijil Pelajaran Malaysia |

Tabel 3. Pegawai Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh (Lantikan Masjid)

| Bil | Nama | Jawatan | Tahap Pendidikan |
|-----|--|--------------------------|---|
| 1 | Hj Yusof Bin Ahmad | Muazzin | - |
| 2 | Nuhammad Thoriq Bin Rasid | Imam | Sarjana S1 (Uni. Al azhar) |
| 3 | Syed Putra Iqmal Bin Syed Badli Shah | Imam | Sarjana S1 (Uni. Islam Antarabangsa Malaysia) |
| 4 | Muhammad Haikal Bin Mohd Ayob | Imam | Sarjana S1 (Uni. Mu'tah Jordan) |
| 5 | Mohd Aliff Bin Mohamad Rozlan | Siak | Sarjana S1 (Uni. Al Azhar) |
| 6 | Megat Muhammad Zaharin Bin Megat Khairul Muntaha | Pembantu Tadbir kewangan | Diploma (Uni. Sultan Azlan Shah) |

2. Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River.

Tuan Mohd Fitri Bin Hassan selaku Ketua Pengurus Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River menyatakan bahwa pengangkatan pengurus-pengurus (Ahli Jawatankuasa Kariah) masjid sebagaimana yang terkandung dalam Peraturan-Peraturan

Jawatankuasa Kariah 2015 harus dari Majlis Agama Islam Dan adat Melayu Perak. Di Negeri Perak, pemilihan Ahli Jawatankuasa Kariah Masjid adalah dicalonkan oleh Jawatankuasa Pemilih yang dianggotai oleh Pegawai Daerah (Bupati) dan Penghulu Mukim, Pegawai Tadbir Agama dan dipengerusikan oleh Orang Besar Jajahan Daerah berkenaan (Interview, 2021b; Interview, 2021a)

Pemilihan diperingkat daerah tidaklah melihat sesuatu posisi yang dipegang oleh calon sebagaimana daftar table dibawah. Walaubagaimanapun, atas kebijakan badan pemilih, separuh dari Ahli Jawatankuasa terdiri daripada yang masih wirausaha aktif dan selebihnya adalah pensiunan. Menurutnya lagi, kebebasan pencalonan sebegini boleh saja melihat kepada kepentingan setempat atau sesiapa yang antusias terhadap pengembangan takmir masjid dalam segenap aspek (Interview, 2021j).

Tabel 4. Senarai Jawatankuasa Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River.

| Bil | Nama | Pekerjaan | Jawatan |
|-----|-------------------------------------|-------------------------|-----------------------|
| 1 | Mohamad Fitri Bin Hassan | Pegawai Daerah (Bupati) | Pengerusi |
| 2 | Hj. Mohd Junit Bin Hj Anuar | Pensiun | Timbalan Pengerusi |
| 3 | Mohd Arif Bin Hj Hasan | Imam Daerah | Setiausaha |
| 4 | Azizul Asyraf Bin Ramli | Kerani | Bendahari |
| 5 | Saiyid Hasan Bin Syed Idrus | Pensiun | AJK |
| 6 | Adam Sani Bin Harus | Pensiun | AJK |
| 7 | Rozali Bin Ahmad | Pensiun | AJK |
| 8 | Mohd Shafie Bin Hamid | Penyelia Ladang | AJK |
| 9 | Hassan Bin Ariffin | Pensiun | AJK |
| 10 | Mohd Yahaya Bin Hasan | Pensiun | AJK |
| 11 | Muhammad Sallehuddin Bin Kamaruddin | Guru | AJK |
| 12 | Zolkfle Bin Isnain | Pegawai Polis | AJK |
| 13 | Mohammad Zamzami Bin Nawawi | Penyelia Plaza Tol | AJK |
| 14 | Hjh Salasiah Binti Mohd Buyong | Pensiun | AJK |
| 15 | Nisah Binti Omar | Pengasas Taska | AJK |

Menurut Imam Daerah Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River. Percampuran dalam pelantikan jawatankuasa kariah masjid ini adalah sesuatu yang unik dan perlu dipandang dalam aspek yang positif. Dalam satu sisi ahli yang masih bekerja memiliki idea yang yang sentiasa mekar mengikut pelaksanaan kerjanya di kantor. Bagi ahli yang sudah pension memiliki banyak waktu untuk memikirkan seterusnya membangun

masjid dalam segenap bidang termasuk bidang ekonomi. Selain itu, masjid ini dibantu oleh pegawai masjid yang berpendidikan seperti dalam table 5 (Interview, 2021i).

Tabel 5. Senarai Pegawai Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River

| Bil | Nama | Jawatan | Pekerjaan | Tahap Pendidikan |
|-----|---|-------------|------------------------|------------------|
| 1 | Mohd Arif Bin Hj Hasan | Imam Daerah | Pegawai Ehwal Islam | Hal S 1 Syariah |
| 2 | Hj Muhammad Sallehuddin Bin Hj Kamaruddin | Imam | Guru | S 1 |
| 3 | Muhammad Taufiq Bin Norazimi | Imam | Guru Online | S 1 |
| 4 | Muhamad Syakir Bin Abdul Haris | Imam | Guru | S 1 |
| 5 | Hj Mashudi Bin Bakir | Imam | Pensiun | Diploma |
| 6 | Hj Shahrudin Bin Hussin | Imam Khas | Pensiun | Diploma |
| 7 | Hj Mohd Rajali Bin Ramli | Muazzin | Pensiun | Diploma |
| 8 | Syed Mohd Zahudi Bin Syed Noh | Muazzin | Pensiun | Diploma |
| 9 | Hj Anuwar Bin Mohd Shamsudin | Muazzin | Pensiun | SMA |
| 10 | Anuar Bin Shamsudin | Muazzin | Pensiun | SMA |
| 11 | Firdaus Bin Ngatimin | Muazzin | Makmal | Diploma |
| 12 | Johan Bin Sendereng | Siak | Pensiun | SMA |
| 13 | Muhammad Iqbal Bin Borhan | Siak | Wirausaha | SMA |

3. Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama

Pengangkatan pengurus Masjid Ar Rashdiah Selama Perak terdiri dari warga sekitar Daerah Selama Perak itu sendiri, kebanyakan mereka bukan pegawai negeri, telah berpensiun namun diberi tanggungjawab yang jelas agar mudah untuk merancang atau mengkoordinirkan sesuatu perkara agar kembalikan kemajuan tersebut dapat dirasa oleh umat. Hal ini boleh dilihat pada daftar table dibawah. Dan menurut Wakil Ketua Pengurus Masjid Ar Rashdiah Selama Perak, Bapak Haji Hamid Bin Haji Saad, jemaah masjid terdiri dari warga sekitar yang bertani dan kegiatan peternakan (Interview, 2021g).

Tabel 6. Senarai Jawatankuasa Kariah Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama.

| Bil | Nama | Jawatan | Pekerjaan |
|-----|---|--|--|
| 1 | Hj Hamid Bin Hj Saad | Timbalan Pengerusi | Pensiun |
| 2 | En. Aminuddin Baki Bin Hj Din | Setiausaha | Guru |
| 3 | Sn. Anwar Ridzi Bin abd Samad | Penolong Setiausaha | Pensiun |
| 4 | Hj Ahmad bin Harun | Bendahari | Pensiun |
| 5 | En Mohd Asri Bin Alias | Biro Ekonomi | Pembantu Tadbir Kanan PDT Selama |
| 6 | Hj Ibrahim Bin Othman | Biro Pendidikan & Pembangunan Ummah | Pensiun |
| 7 | Hj Abu Hassan Bin Wahab | Biro Pembangunan & Penyelenggaraan | Pensiun |
| 8 | Hjh Zaiton Binti Hj Abd Karim | Biro Wanita & Pembangunan Keluarga | Peniaga |
| 9 | Hjh Nor Aziah Binti Shafie | Biro Wanita & Pembangunan Keluarga | Ibu Rumah tangga |
| 10 | Encik Abdul Halim Bin Ismail | Biro Pembangunan & Penyelenggaraan | Wiraswasta |
| 11 | Encik Khairur Rijal Bin Hj Mohd Tajeri | Biro Kebajikan & Kemasyarakatan | Wiraswasta |
| 12 | Cik Syahirah Banu Binti Mohd Akram | Kerani | Kerani |
| 13 | Encik Zakaria Bin Saad | Tukang Kebun | Pensiun |
| 14 | Puan Kamariah Binti Aman | Tukang Cuci | Tukang Cuci |

Tabel 7. Pegawai Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama.

| Bil | Nama | Jawatan | Tahap Pendidikan |
|-----|---|---------|--|
| 1 | Haji A Rahman Bin Kamis | Imam | Pesara |
| 2 | Haji Shamsuddin B. Haji Hashim | Imam | Pesara |
| 3 | Haji Mohd Razali Bin Haji Zainul | Imam | Guru |
| 4 | En Amran B. Hj Khamis | Bilal | Pesara |
| 5 | En. Mohamad Shukri B. Mohamad Saluddin | Bilal | Pekerja Koperasi Masjid Ar-Rashdiah |
| 6 | En. Rosdi B. Edin | Bilal | Pesara |

Hasil wawancara bersama Tuan Hj Muhammad Imran Bin Ibrahim yang merupakan Penolong Pengarah Kanan (Takmir) Bahagian Pengurusan Masjid Jabatan Agama Islam Negeri Perak, berpandangan Potensi SDM pada masjid pelbagai dan menurut kepentingan setempat serta kebijaksanaan pemerintah sesuatu daerah. Memang wajar

Jawatankuasa Kariah Masjid terdiri dari PNS, kerana mereka di dalam mood berusaha atau bekerja. Tetapi jika wiraswasta atau pensiunan asalkan ada pengalaman dan ingin berubah serta membangunkan ahli kariah, itu sudah memadai daripada tiada apa-apa tindakan melainkan malas sahaja.

Selain nilai akauntibili yang utuh serta sering mengadakan rapat agar tiada “*hidden agenda*” dan juga jalinan kerjasama jabatan dengan masyarakat, termasuklah cara pola fikir yang harus berkembang menjadikan potensi SDM menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi umat. Jangan sampai keberadaan masjid dan jemaahnya, masih ada jurang pemisah antara saudagar kaya dan pengemis atau seorang pengemis menjalani hidupnya di halaman masjid dengan pakaian compang-camping. Pedagang kaya mampu membiayai puluhan juta operasi masjid dengan kekayaan mereka (Interview, 2021k).

Potensi Ekonomi Masjid

Potensi ekonomi masjid merupakan salah satu yang terpenting dalam mengembangkan fungsi ekonomi masjid melalui pemberdayaan ekonomi, kerana akan menjadi modal ekonomi masjid. Selain berprinsip kepada tauhid, kemanusiaan dan keseimbangan, etika, moral Islam dalam produksi adalah menjauhi riba (Effendi, 2007). Berdasarkan beberapa indikator potensi ekonomi masjid, masjid-masjid di Negeri Perak memiliki potensi ekonomi baik dari segi jumlah dana, jenis dana yang dihimpun maupun pengelolaan dana tersebut.

1. Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh.

Wawancara bersama Tuan Syed Putra Iqmal Bin Syed Badli Shah merupakan Imam yang juga diamanahkan untuk menguruskan unit Imarah Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh, sumber ekonomi yang diperoleh adalah dari hasil pelbagai yang dijana dari pelbagai sumber. Antanya adalah sewa balai, Kafe Kantin yang berada dalam kompleks masjid, sewa resto di luar area masjid, tapak toko dalam kawasan masjid dan sewa parkir di dalam kawasan masjid (Interview, 2021o). Walaubagaimana pun, sumber ekonomi paling utama adalah dari kutipan infaq waktu salat jumat, salat idul fitri dan idul adha. Selain itu adalah sebagaimana yang dijelaskan diatas. Hal ini dapat dikemaskan dengan paparan table 13 dan 14 dibawah.

Tabel 8. Sumber 1 Ekonomi Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh

| Bil | Perkara | Kadar Sewaan | Kuantiti |
|-----|------------------------|--------------|----------|
| 1 | <i>Vending machine</i> | RM 100/bln | 2 |
| 2 | Sewaan kantin | RM 800/bln | 2 |
| 3 | Sewaan Pejabat | RM 100/bln | 1 |

Tabel 9. Sumber 2 Ekonomi Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh.

| | | Sewaan Dewan | |
|----|-------------------------|--|--|
| | | Sewa sehari (8.00 pg - 1.00 ptg) | Sewa separuh hari (8.00 pg - 5.00 ptg) |
| 1. | Sewaan Dewan as-Syafie | RM300 (<i>kerajaan</i>) RM350 (<i>swasta</i>) | RM150 (<i>kerajaan</i>) RM175 (<i>swasta</i>) |
| 2. | Sewaan Dewan al-Ghazali | RM250 (<i>kerajaan</i>) RM300 (<i>swasta</i>) | RM125 (<i>kerajaan</i>) RM150 (<i>swasta</i>) |
| 3. | Bilik Mesyuarat | | |
| 4. | Anjung 1 | RM150 (<i>Kerajaan</i>) RM175 (<i>swasta</i>) | RM250 (<i>Kerajaan</i>) RM300 (<i>Swasta</i>) |
| 5. | Anjung 2 | RM150 (<i>Kerajaan</i>) RM175 (<i>swasta</i>) | RM250 (<i>Kerajaan</i>) RM300 (<i>Swasta</i>) |
| 6. | Dataran Ilmu | RM400 (<i>Kerajaan</i>) RM500 (<i>Swasta</i>) | |

Tabel 10. Pendapatan Tetap Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh.

| Bil. | Perkara | Keterangan | Kuantiti | Jumlah |
|------|--------------------------------|--|----------|---------|
| 1. | Kafeteria | RM 800 / bulan | 2 | 1600.00 |
| 2. | Homestay | Tidak beroperasi | 2 | - |
| 3. | Mesin Air | RM 100 / bulan | 2 | 200.00 |
| 4. | Kiosk bank rakyat | Sewaan dibayar oleh pemilik kepada pihak | 1 | - |
| 5. | Kedai | Majlis Agama Islam Perak (MAIPk) | 5 | |
| 6. | Perkhidmatan mesin fotostat | RM 10 - RM 50 / bulan | Pelbagai | 50.00 |
| 7. | Parkir bulanan | RM 60.00 / kereta | 450 | 7,000 |
| 8. | Kutipan tabung harian / Jumaat | Rencam | - | 10,000 |
| 9. | Program Bulanan | Rencam | | 750.00 |

Jumlah Pendapatan (tertakluk)

RM 19,600

Menurut Hj Hamdan Bin Husin yang berkhidmat sebagai tukang parkir di Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh, terdapat 450 hingga 500 tempat parkir mobil dalam kawasan masjid yang diperuntukkan untuk orang awam atau jamaah masjid untuk disewa. Pendapatan dari sewaan parkir ini diperolehi sekitar RM 100.00 setiap hari bagi tarif harian, manakala tarif bulanan parkir RM 3,500.00 setiap bulan. Tempat parkir tersebut dikenakan bayaran dalam beberapa bentuk seperti table dibawah.

Tabel 11. Tarif Parkir Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh.

| PARKIR KENDERAAN (7.30 am – 12.30 tgh/i) | | |
|--|---|---------|
| Bil | JENIS | HARIAN |
| 1 | Orang Awam | RM 4.00 |
| | Pegawai Negeri | RM 2.00 |
| JENIS | | PER/JAM |
| 2 | Orang Awam | RM 1.00 |
| | Pegawai Negeri | RM 1.00 |
| 3 | Kenderaan jabatan percuma dengan izin | |
| 4 | Kenderaan awam dan jabatan percuma ketika program | |
| 5 | Senin hingga Khamis sahaja berbayar | |
| Jumat hingga Ahad termasuk cuti umum percuma | | |

Ekoran tempat parkir yang berhampiran dengan kantor pemerintah dan toko-toko besar wirausaha, ramai wiraswasta termasuk pegawai negeri sipil yang mengambil peluang untuk memarkir kenderaan ditempat ini berikutan dengan tarifnya yang tidak mahal berbanding tarif parkir pihak berkuasa negeri yang kebiasaannya dikenakan denda lewat. Dari aspek yang lain pula, karena berhampiran dengan stesiun keretapi dan terminal bus, terdapat banyak kenderaan yang memarkir dengan mengambil tarif perhari. Tempat yang strategik berdekatan dengan Pengadilan Rendah dan Tinggi Ipoh, yang mana berlangsungnya kasus-kasus mahkamah dengan mengambil masa yang lama, menjadikan parker ini salah satu ptensi ekonomi masjid ini (Interview, 2021h).

Hj Hamdan Bin Husin yang berumur 69 Tahun telah beberapa tahun berkhidmat di Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh. Menurut beliau keselamatan kenderaan yang diparkir dikawasan masjid ini terjamin. Hal ini disebabkan kedudukan masjid ini bersebelahan dengan Kantor Polisi Negeri Perak, tambahan keseluruhan parkir yang ada terdapat didalam kawasan masjid yang berpagar, serta pihak masjid menyediakan pengawal keselamatan yang mengawal selama 24 jam setiap hari, dengan dibantu 3 orang pengawal keselamatan mengikut giliran yang ditentukan setiap 8 jam bersamaan seorang pengawal

keselamatan. Sehingga kini, tiada sebarang keluhan atau bantahan berhubung ketidakcekapan dalam urusan kawalan parkir.

2. Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River

Potensi ekonomi masjid yang berlaku di Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River menurut Encik Azizul Asyraf Bin Ramli adalah banyak tertumpu kepada hasil infaq sewaktu salat jumat, idul fitri dan idul adha, serta program pada hari-hari kebesaran Islam. Selain itu terdapat usaha jawatankuasa kariah masjid menyediakan beberapa tabung sekitar dalam dan luar masjid bagi memudahkan pendonor mendonorkan infaq dan sadakah mereka. Anggaran pendapatan sumber dana setiap bulan bagi masjid ini, boleh dilihat secara jelas melalui table dibawah (Interview, 2021e).

Tabel 12. Anggaran Pendapatan Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River Perak.

| Pendapatan Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim RIVER | | |
|--|-----------------------|--------------|
| No. | Perkara | Keterangan |
| 1 | Tabung Dalam 1 | RM 5,000.00 |
| 2 | Tabung Dalam 2 | RM 6,000.00 |
| 3 | Tabung Sumbangan Khas | RM 3,000.00 |
| 4 | Tabung Luar 1 | RM 5,000.00 |
| 5 | Tabung Luar 2 | RM 5,000.00 |
| 6 | Kutipan Solat Jumat | RM 16,000.00 |
| Jumlah | | RM 40,000.00 |

Tabel 13. Laporan Keuangan 4 Tahun Terakhir Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River.

| Laporan Keuangan 4 Tahun Terakhir Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallil/Slim River | | | |
|---|------------|-------------|------------|
| Tahun | MASUK (RM) | KELUAR (RM) | BAKI (RM) |
| 2018 | 436,298.20 | 325,303.30 | 110,994.90 |
| 2019 | 265,621.21 | 80,609.45 | 185,011.76 |
| 2020 | 130,664.32 | 22,781.93 | 107,882.39 |
| 2021 | 290,138.11 | 36,933.80 | 253,204.31 |

Jelasnya lagi, dari anggaran pendapatan di atas, masjid telah mengeluarkan sejumlah dana bagi membiayai fasilitas seperti air, listrik, kerosakan kecil masjid dan beberapa perkara lain antaranya masjid telah berjaya melantik seorang pembantu pengurus yang ditempatkan di masjid untuk mengurus administrasi hal ehwal masjid. Dengan dibayar gaji sebanyak RM 1,400.15 setiap bulan, bekerja dari hari senin sampai jumat, mampu membangunkan masjid sesuai keadaan sekitar walaupun belum sempurna keaktifannya.

3. Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama.

Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama juga berupaya melakukan pengembangan ekonomi bagi maksud membantu masyarakat setempat, walaupun aktifitasnya masih belum agresif. Tapi lewat lahan yang tersedia milik masjid dan jawatankuasa kariah yang bersedia untuk bertindak maju, menjadikan masjid ini agak berbeda dengan masjid daerah yang lain dalam negeri Perak. Dengan kata lain boleh dibanggakan karena memiliki kelainan dalam pengoperasiannya terhadap potensi ekonomi dan seterusnya melakukan pengembangan milikannya sesuai kapasitas ahlinya.

Saban tahun kemasukan uang kedalam akaun Masjid Ar Rashdiah melebihi dari ratusan ribu ringgit Malaysia. Dari ratusan ribu tersebut, masjid ini telah keluarkan lebih dari separuh bagi mendanai berbagai tuntutan tanggungjawab seperti bayaran penggunaan air, bayaran penggunaan listrik, gaji pekerja, suguhati guru-guru yang dijemput untuk memenuhi pengajian atau program tertentu, pemberian sebarang bantuan untuk meringankan beban fakir miskin, dan menampung kerosakan-kerosakan kecil yang dialami oleh masjid. Jumlah yang diterima dan dibelanjakan serta baki yang ada dalam akaun masjid ini untuk 5 tahun terakhir boleh dilihat dalam table dibawah (Interview, 2021a).

Tabel 14. Laporan Keuangan 5 Tahun Terakhir Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama

| Laporan Keuangan 5 Tahun Terakhir Masjid Ar-Rashdiah (Masjid Daera) Selama | | | |
|---|------------|-------------|------------|
| Tahun | Masuk (RM) | Keluar (RM) | Baki (RM) |
| 2016 | 331,217.36 | 168,227.50 | 162,989.86 |
| 2017 | 273,027.99 | 237,280.05 | 35,747.94 |
| 2018 | 827,456.28 | 602,540.60 | 224,915.68 |
| 2019 | 601,455.46 | 335,696.40 | 265,759.06 |
| 2020 | 537,663.43 | 221,321.40 | 316,342.03 |

Antara potensi ekonomi yang diperolehi oleh Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama ini adalah melalui kutipan salat jumat, idul fitri, idul adha dan program hari kebesaran Islam seperti Maulidul Rasul, Maal Hijrah, Isra' Mikraj. Seperti masjid lain, masjid ini menyediakan tabung donor dan menggunakan semaksimalnya lahan dan aset lainnya demi membangunkan ekonomi umat. Daftar table 20 dibawah memaparkan item-item yang merupakan potensi ekonomi masjid ini (Interview, 2021d).

Tabel 15 :Pendapatan Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama Bagi Tahun 2019.

| Pendapatan Keuangan Masjid Ar-Rashdiah (Masjid Daera) Selama Tahun 2019 | | |
|--|--|-----------------|
| No. | Perkara | Keterangan (RM) |
| 1 | Tabung Jumat / Pengajian / JAIPk / Suguhati AJK / One Off Pegawai Masjid | 193,803.05 |
| 2 | Kebajikan Am / Tabung Masjid | 99,076.55 |
| 3 | Pajakan Sawit | 2,200.00 |

| | | |
|---------------|--------------------------|-------------------|
| 4 | Agro Bank (Hibah) | 1,851.05 |
| 5 | Maybank (Hibah) | 675.38 |
| 6 | Buka Puasa | 8,917.40 |
| 7 | Tadarus Dan Tarawikh | 6,702.30 |
| 8 | Moreh / Kenduri | 27,677.00 |
| 9 | Tanah Kubur | 4,750.30 |
| 10 | Kumpulan Wang Hilang | 96.00 |
| 11 | Sumbangan Bukan Islam | 1,100.00 |
| 12 | Qurban / Aqiqah | 12,870.00 |
| 13 | Asnaf | 9,139.20 |
| 14 | Tabung Bergerak Tarawikh | 2,231.55 |
| 15 | Kereta Jenazah | 5,450.00 |
| Jumlah | | 376,539.78 |

Walaubagaimana pun, usaha positif secara tetap yang dilakukan oleh pengurus Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama bagi mengumpul dana seterusnya melakukan pengembangan dan memajukan umat, telah membuahkan hasil. Yaitu dengan tertubuhnya Koperasi Kariah Masjid Ar Rashdiah Selama Perak Berhad. Dimana koperasi ini bertindak bagi pihak institusi Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama dalam melakukan investasi, pembangunan dan perniagaan secara langsung atau tidak langsung. Yang akhirnya keuntungan akan diberikan kepada anggota yang menyertai koperasi tersebut, sekaligus mendanai sebahagian kebajikan institusi masjid (Interview, 2021b).

Koperasi bertindak bagi pihak ketiga untuk memajukan beberapa aset masjid seperti tanah sawit, melakukan penyewaan kepada bangunan masjid, membangunkan tanah wakaf masjid, selain bertindak bagi pihak masjid menyalurkan bantuan kebajikan setiap tahun kepada para asnaf, mengadakan kursus/bengkel, seminar dan program keagamaan bagi pihak masjid dengan menanggung biaya besar seperti makan minum dan bayaran khidmat guru serta. (Interview, 2021c) Laporan keuangan 5 tahun terakhir koperasi boleh dilihat di bawah.

Tabel 16. Laporan Keuangan 5 Tahun Terakhir Koperasi Kariah Masjid Ar Rashdiah Selama.

| Laporan Keuangan 5 Tahun Terakhir Koperasi Kariah Masjid Ar-Rashdiah Selama | | | |
|--|------------|------------|-----------|
| Tahun | Masuk | Keluar | Baki |
| 2014 | 66,297.99 | 48,055.60 | 18,242.39 |
| 2015 | 157,554.42 | 135,834.76 | 21,719.66 |
| 2016 | 136,136.88 | 111,299.02 | 24,937.86 |
| 2017 | 348,382.73 | 323,046.63 | 25,436.10 |
| 2018 | 476,199.92 | 447,185.31 | 29,014.61 |
| 2019 | 685,544.18 | 663,783.07 | 21,761.00 |

Potensi Kegiatan Masjid

Kegiatan masjid merupakan bagian integral dari potensi masjid itu sendiri. Karena kegiatan masjid merupakan inti dari takmir (kemakmuran) masjid yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an. Sebarang aktiviti atau kegiatan yang bermanfaat untuk umat seharusnya dijalankan di masjid atau kawasan sekitarnya Dengan itu masjid berfungsi sebagai *one stop centre* (Yusmini Binti Md. Yusoff & Mohd Anwarrulhaq Bin Sulaiman, 2004), termasuk kegiatan ekonomi. Yang dimaksud kegiatan ekonomi, tidak berarti pusat dagangan, tetapi juga pusat melahirkan ide-ide dan system ekonomi islami aziz (Muslim, 2004). Mencermati pernyataan ini, penulis amat percaya, kemajuan dunia dakwah bermula dari pengajian di masjid, namun demikian pengajian atau kegiatan masjid tidak seharusnya terbatas pada satu aspek sahaja tanpa melihat kegiatan tersebut dapat mengembangkan ekonomi masjid demi kemajuan umat.

1. Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh Perak.

Hasil temuan observasi, pemerhatian, pengamatan dan wawancara ditemukan beberapa bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan dan sedang dilaksanakan oleh Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh. Antaranya kelas pengajian Sijil Pengajian Masjid (SPM), Tahfiz Junior, KAFA Belia, Kuliah bulanan, Kuliah Maghrib, Kuliah Subuh, Kuliah Asar, Kelas Umum dan sebagainya. Menurut Ustaz Fakhruddin Hatta Bin Takijuddin yang merupakan Ketua Unit Imarah/Informasi, Pelancongan Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh, beberapa kelas yang dinyatakan di atas adalah berbayar dan menjadi sumber pendapatan masjid. Walaubagaimana pun kebanyakan kelas pengajian adalah percuma sebagai langkah penjagaan masyarakat oleh masjid itu sendiri (Interview, 2021f).

Tabel 17. Kegiatan Bulanan Berbayar Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri Ipoh)

| Program Bulanan | | | | |
|-----------------|---------------|----------------------|-----------|--------|
| No. | Perkara | Keterangan | Jumlah | RM |
| 1. | Tahfiz Junior | RM 50.00 per peserta | 10 | 500.00 |
| 2. | KAFA Belia | RM 50.00 per peserta | 5 | 250.00 |
| | | | Jumlah RM | 750.00 |

Tabel 18. Kegiatan Tahunan Berbayar Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri Ipoh)

| Program Tahunan | | | |
|-----------------|---------|------------|----|
| No | Perkara | Keterangan | RM |

| | | |
|----------------------------|-----------------------|------------------|
| | 1. Pelajar Tahap 1-3 | |
| | RM 360.00 per peserta | |
| | - Tahap 1: 34 orang | 12,240.00 |
| Sijil Pengajian | - Tahap 2: 59 orang | 21,240.00 |
| 1. Masjid (Sesi 2021/2022) | - Tahap 3: 38 orang | 13,680.00 |
| | 2. Pelajar Lanjutan | |
| | RM 200 per peserta | |
| | - Lanjutan: 49 orang | 9,800.00 |
| | Jumlah RM | 56,960.00 |

Menurutnya lagi, bayaran yang perlu dikeluarkan seperti bayaran gaji guru dan yang bersangkutan dengan kegiatan yang berbayar akan diambil dari hasil kumpulan bayaran kegiatan berkenaan. Walabagaimana pun terdapat kegiatan lain yang menggunakan tabungan atau simpanan masjid dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan tidak berbayar dengan pengertian lain sebagai tanggungjawab sosial masjid kepada jamaah. Sebagaimana Tabel dibawah.

Tabel 19. Bayaran Bulanan Kepada Pengkuliah/Penceramah di Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh Perak.

| Bayaran Pencerama | | |
|-------------------|-------------------------------|-----------------|
| No. | Perkara | RM |
| 1 | RM 120.00 X 24 Kuliah Maghrib | 2,880.00 |
| 2 | RM 120.00 X 20 Kuliah Asar | 2,400.00 |
| 3 | RM 120.00 X 8 Kuliah Subuh | 960.00 |
| 4 | RM 150.00 X 4 Kelas Umum | 600.00 |
| | Jumlah | 6,840.00 |

Berdasarkan table di atas, Ustaz Omar Bin Zamin yang mengetuai Unit Pembangunan Dan Keurusetiaan Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh menjelaskan kuliah margrib diadakan setiap hari kecuali hari Minggu. Manakala Kuliah Subuh diadakan seusai salat subuh setiap hari sabtu dan hari minggu. Dan Kuliah Asar dilaksanakan selepas salat asar setiap hari bermula hari senin hingga hari jumat. Kelas umum diadakan pada setiap malam minggu pada setiap bulan. Terdapat juga kegiatan pengajian tadarrus sebanyak 4 kali seminggu yakni setiap hari senin sampai khamis secara percuma tanpa bayaran guru sebagai bakti imam-imam masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh berbakti extra kepada masyarakat yaitu antara jam 9 pagi hingga 10 pagi.

Selain itu, sebagaimana yang dibahaskan sebelumnya, terdapat 10 kegiatan tetap yang dilaksanakan oleh Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh. Kegiatan yang

dimaksudkan adalah kegiatan Kafeteria sebanyak 2 buah, Homestay 2 buah, Mesin Air 2 buah, Perkhidmatan Mesin Photocopy, Parkir kenderaan dan kutipan tabung harian dan jumat. Kesemua ini telah menghasilkan RM 50,000.00 sebulan kepada Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh (Interview, 2021m).

2. Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River.

Bagi Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River bentuk kegiatan yang menjurus kepada pengembangan ekonomi masjid tidaklah seperti Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri). Namun demikian, usaha jawatankuasa kariah masjid ini boleh diakui akan kebijakannya dalam melakukan pengembangan ekonomi terhadap apa yang diamanahkan kepada mereka. Usaha menyediakan ruang dan peluang kepada pendonor baik yang berada dalam masjid, mahupun yang berada di luar masjid tetap dilancarkan (Interview, 2021e).

Tabel 20. Kegiatan Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River

| No. | Perkara | Keterangan |
|-----|-----------------------|--------------|
| 1 | Tabung Dalam 1 | RM 5,000.00 |
| 2 | Tabung Dalam 2 | RM 6,000.00 |
| 3 | Tabung Sumbangan Khas | RM 3,000.00 |
| 4 | Tabung Luar 1 | RM 5,000.00 |
| 5 | Tabung Luar 2 | RM 5,000.00 |
| 6 | Kutipan Solat Jumat | RM 16,000.00 |
| | Jumlah | RM 40,000.00 |

Selain itu, menurut Nabil Fikri Bin Mohamad yang merupakan pegawai negeri sipil yang mengetuai urusan sewaan toko dalam kawasan Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River berkata, penyewaan 5 buah toko ini secara tidak langsung adalah potensi kegiatan masjid yang menjurus kepada penguatan ekonomi masjid. Cuma mulai tahun 2020 apabila berlakunya pandemik Covid 19. Urusan sewaan terhenti ekoran ketiadaan jamaah dan pergerakan masyarakat terbatas termasuk kedatangan jamaah ke masjid juga terhalang (Interview, 2021l).

Dalam aspek kegiatan keilmuan, Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River menyediakan pengajian sebanyak 18 kali setiap bulan, dan 1 kali pengajian khusus berkaitan Fekah Muamalat kepada jamaah pada setiap bulan. Pengajian ini diharapkan dapat menyuntik semangat dan mendorong ahli kariah melibatkan diri dalam pengembangan ekonomi umat berbasis masjid. Pengajian ini dihadiri sekitar +- 65 orang dalam satu masa dengan tempoh pengajian selama satu jam, dengan melibatkan seorang tenaga pengajar yang dibiayai oleh masjid sebanyak RM 100.00 sekali pengajian (Interview, 2021i).

Tabel 21. Kegiatan Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River dalam Aspek Keilmuan/Pengajian

| Bil | Perkara | RM |
|---------------|------------------------|-----------------|
| 1 | Kuliah Maghrib 13 kali | 2,450.00 |
| 2 | Kuliah Subuh 4 kali | 150.00 |
| 3 | Kuliah Fiqh Muamalat | 100.00 |
| Jumlah | | 2,600.00 |

3. Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama.

Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama tidak kurang hebatnya dalam melakukan kegiatan pengembangan ekonomi umat berbasis masjid. Selain dari 15 tabungan yang dinyatakan pada table 20 dihalaman sebelum ini, masjid ini juga mengadakan kegiatan keilmuan dalam berbagai versi, namun demikian kegiatan tersebut kebanyakannya adalah percuma sebagai usaha dan tanggungjawab jawatankuasa kariah masjid kepada umat. Adakalanya kegiatan tersebut dikenakan bayaran seperti Kursus Haji, Kursus Penyembelihan dan lain-lain, tetapi hanya sekadar untuk menampung makan minum peserta program, bukan untuk kepentingan masjid.

Tabel 22. Kegiatan Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama Perak

| No. | Perkara | RM |
|---------------|----------------------------------|-----------------|
| 1 | Kuliah Maghrib 24 kali | 3,330.00 |
| 2 | Kuliah Jumat 3 kali | 190.00 |
| 3 | Kuliah Subuh 7 kali | 500.00 |
| 4 | Kuliah Alquran dan Tajwid 4 kali | 360.00 |
| Jumlah | | 4,380.00 |

Potensi Sarana Pengembangan Ekonomi Masjid

Arsitektur merupakan buah karya yang merepresentasikan budaya kemanusiaan. Perwujudannya mencerminkan keperluan setiap kegiatan yang sedang dan akan dilaksanakan (Bharato, 2010). Secara arsitektur, masjid harus dilengkapi dengan lahan, sarana, kenderaan dan peralatan untuk masjid, setidaknya perkara asas seperti suatu bangunan yang menghala kearah kiblat, pintu/gerbang masuk, tempat wuduk, serambi, ruang solat, mihrab, desain atap utama dan menara harus ada (Hassan, 2010). Selain sebagai tempat ibadah khusus, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat (Rosnita Sahrani et al., 2011). Hal ini dianggap penting karena menjadi salah satu pilihan dalam potensi pengembangan ekonomi masjid. Tanpa semua itu, keberadaan masjid tidak akan dapat diubah kepada maknanya sebenar sesuai yang dicontohi oleh rasul saw. Namun, tidak semua masjid memiliki fasilitas yang lengkap untuk kegiatan masjid. Selain terdapat masjid yang tidak mampu menggarap atau memberdayakan sarana tersebut untuk tujuan kemaslahatan

umat (Asep Suryanto & Asep Saepulloh, 2016). Penelitian ini, penulis paparkan temuan terhadap 3 buah masjid yang menjadi bahasan disertasi ini.

1. Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh.

Sarana pengembangan ekonomi Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh amat mencukupi untuk membangunkan umat. Hampir disetiap sudut atau bagian dalam dan luar masjid dijadikan sarana yang menguntungkan masjid, dengan kata lain masjid memperoleh dana masukan darinya. Bermula dari ruang parkir, toko, kantin atau kafe, tapak restoran yang disewa, termasuklah ruang dalaman masjid yang mendatangkan hasil yang lumayan pada masjid ini. Hal ini sebagaimana tertera di table 28 berikut:

Tabel 23. Sarana Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh.

| No | Perkara | Keterangan |
|----|--------------------------|------------|
| 1 | Kafeteria | 2 buah |
| 2 | Homestay | 2 buah |
| 3 | Mesin Air | 2 unit |
| 4 | Mesin Photocopy | 1 buah |
| 5 | Ruang Parkir | 500 lot |
| 6 | Ruangan Kantor | 2 ruangan |
| 7 | Ruangan Kuliah | 4 ruangan |
| 8 | Kamar Rapat | 1 ruangan |
| 9 | Dataran ilmu | 1 ruangan |
| 10 | Toko | 5 buah |
| 11 | Tapak Sewaan Luar Masjid | 1 |
| 12 | Kiosk Bank Rakyat | 1 buah |
| 13 | Ruang Salat | 6 ruangan |
| 14 | Tandas / WC | 20 buah |
| 15 | Pondok Wakaf | 2 buah |
| 16 | Parkir berbumbung | 2 buah |
| 17 | Rumah pegawai masjid | 4 buah |
| 18 | Van Serbaguna | 1 buah |
| 19 | Mobil | 1 buah |

Menurut Hj Yusof Bin Badray selaku bendahari Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh, hampir keseluruhan sarana yang tercatat di table 28 di atas merupakan suatu kepentingan sebagai alat mengembangkan ekonomi masjid. Dari daftar di atas, 2 sarana yaitu kiosk Bank Rakyat dan 5 deretan Toko didalam kawasan masjid walaupun ada masukan dana dari luar sebagai hasil pajak, tetapi pihak jawatankuasa masjid tidak pernah tahu, karena kesemua hasil tersebut terus dibayar kepada Majlis Agama Islam Dan Adat

Melayu Perak. Selain daripada itu, semuanya mendatangkan hasil kepada pihak masjid, baik material mahupun rohani (Interview, 2021p).

2. Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River.

Sarana yang terdapat bagi Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River ini tidaklah semegah Masjid Negeri. Namun pihak jawatankuasa kariah masjid ini sentiasa berusaha sedaya upaya untuk memenuhi keperluan bagi kepentingan masyarakat sekitar dan amnya sebagai contoh kepada masjid-masjid lain dalam daerah ini (Interview, 2021e). Dalam usaha menjadikan masjid ini berdaya saing dan mampu melakukan pengembangan ekonomi, ahli jawatankuasa kariah masjid telah mewujudkan beberapa sarana seperti table 29.

Tabel 24.

Daftar Sarana Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River

| Bil | Perkara | Keterangan |
|-----|----------------------|------------|
| 1 | Ruang Salat Lelaki | 1 |
| 2 | Ruang Salat Wanita | 1 |
| 3 | Tempat Mandi Jenazah | 1 |
| 4 | Ruang Rapat | 1 |
| 5 | Kamar Tetamu | 1 |
| 6 | Kantor | 1 |
| 7 | Homestay | 2 |
| 8 | Toko | 5 |

Menurut Encik Azizol yang merupakan bendahari masjid, sarana diatas sangat membantunya dalam mengembangkan potensi ekonomi masjid ini. Kelengkapan yang tersedia, telah memudahkan pihak jamaah dalam beribadah secara khusus. Dalam masa yang sama banyak jamaah yang menggunakan sarana yang disediakan dengan memberi biaya yang ditetapkan. Seperti 2 buah homestay yang sering diduduki oleh tetamu yang merupakan saudara atau teman jamaah masjid berkenaan yang kebiasaan menyewa dihujung minggu. Sewaan homestay diperolehi hampir setiap bulan dengan anggaran RM 150/malam dengan jumlah RM 400.00 sebulan.

3. Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama

Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama juga mempunyai sarana yang boleh dianggap mencukupi untuk melakukan pengembangan ekonomi masjid bagi kesejahteraan umat. Antaranya adalah lahan garapan, bangunan, sekolah, dewan, kenderaan jenazah, bangunan toko seperti mana dalam tabel 30 dibawah. Semua sarana yang dipunyai oleh masjid ini dipergunakan secara maksimal oleh jawatankuasa kariah masjid ini untuk kelangsungan masjid dan kemaslahatan jamaah.

Tabel 25. Sarana Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama

| Bil | Perkara | Keterangan |
|-----|------------------------|------------|
| 1 | Ruang Salat Lelaki | 1 |
| 2 | Ruang Salat Wanita | 1 |
| 3 | Tempat Mandi Jenazah | 1 |
| 4 | Ruang Rapat | 1 |
| 5 | Sekolah Tadika Islam | 1 |
| 6 | Kantor | 1 |
| 7 | Stor | 1 |
| 8 | Van Jenazah | 1 |
| 9 | Pondok Wakaf | 3 |
| 10 | Kelengkapan CCTV | 1 |
| 11 | Meja dan kerusi santai | 1 |
| 12 | Peti Buku | 1 |
| 13 | Ruang Mesyuarat | 1 |

Hasil wawancara penulis bersama Tn Hj Che Had Bin Jasin, merupakan mantan Wakil Ketua Jawatankuasa Kariah Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama. Walaupun masjid ini tiada kemampuan untuk menjalankan atau mengembangkan sarana masjid yang sedia ada. Tetapi atas inisiatif beliau bersama jamaah masjid telah menubuhkan Koperasi Kariah Masjid Ar Rashdiah Selama Perak Berhad, secara tidak langsung memberi kesan yang cukup positif kepada masyarakat setempat, dan pemerintah lingkungan.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahawa masjid adalah lembaga utama dalam Islam sebagai pusat kehidupan manusia. Segala potensi yang dimiliki oleh masjid harus diberdayakan sehingga berlaku pemerataan kemajuan dan pemberdayaan pengembangan ekonomi umat berbasis masjid. Maka yang perlu dan yang mungkin diusahakan sekarang ialah meningkatkan dan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki. Oleh itu, penulis menyarankan supaya semua masjid harus distandarisasi di seluruh Negeri Perak dalam menyiapkan rekening keuangan masjid termasuk catatan properti masjid. Selain standardisasi melihat kepanitian yang terdiri dari orang-orang yang kurang menguasai teknologi semasa (IT), standardisasi Akuntabilitas yaitu setiap informasi yang ada di masjid harus ada di Tingkat Daerah (Departmen Agama Daerah) dan Tingkat Markas yaitu Bahagian Pengurusan Masjid. Hal ini untuk memudahkan pengawasan pihak berwenang di masing-masing masjid.

BIBLIOGRAPHY

Alwi, E. A. Z. E. (2008). Pengajian Takmir di Terengganu : Sambutan Masyarakat Islam. *Jurnal Islam & Masyarakat Kontemporari*, 1.

- Asep Suryanto, & Asep Saepulloh. (2016). Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya. *Iqtishoduna : Jurnal Ekonomi Islam*,.
- Basit, A. (2016). The ideological fragmentation of Indonesian Muslim students and da'wa movements in the postreformed era. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 6(2), 185–208. <https://doi.org/10.18326/ijims.v6i1.185-208>
- Bharato, A. M. (2010). Studi Eksplorasi Potensi Proporsi Golden Section Pada Perwujudan Arsitektur Masjid Vernakular. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Online*, II(4).
- Effendi, M. R. (2007). Moral Islam Dalam Membangkitkan Etos Ekonomi Ummat. *Mimbar Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, XXIII(1).
- Fauroni, R. L. (2011). Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 5(1).
- Gazalba, S. (1989). *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Al-Husna.
- Hassan, A. S. (2010). Concept of Prostration in Traditional Malay Mosque Design to the Surrounding Environment with Case Study of Tranquerah Mosque in Malacca, Malaysia. *Journal of Techno-Social*, 2(2).
- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Bappenas.
- Interview. (2021a). Ahmad Bin Harun, Bendahari Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama.
- Interview. (2021b). Aminuddin Baki Bin Haji Din, Sekretaris Masjid Ar Rashdiah Selama Perak.
- Interview. (2021c). Che Had Bin Jasin, Ketua Koperasi Kariah Masjid Ar Rashdiah Selama.
- Interview. (2021d). Cik Shahirah Banu Binti Mohd Akram, Kerani Masjid Ar Rashdiah (Masjid Daerah) Selama.
- Interview. (2021e). Encik Azizul Asyraf Bin Ramli, Pekerja Masjid Merangkap Bendahari.
- Interview. (2021f). Fakhruddin Hatta Bin Takijuddin, Ketua Unit Imarah/Informasi, Pelancongan Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh.
- Interview. (2021g). Haji Hamid Bin Haji Saad selaku Wakil Ketua Masjid Ar Rashdiah Selama Perak.
- Interview. (2021h). Hamdan Bin Husin, Petugas Parkir Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh.
- Interview. (2021i). Imam Mohd Arif Bin Haji Hasan, Imam Daerah merangkap sekretaris Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River.
- Interview. (2021j). Mohd Fitri Bin Hassan, Ketua Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Slim River Perak.
- Interview. (2021k). Muhammad Imran Bin Ibrahim, Penolong pengarah Kanan (Takmir) Bahagian Pengurusan Masjid Jabatan Agama Islam Perak.
- Interview. (2021l). Nabil Fikri Bin Mohamad, Ketua Urusan Sewa Toko Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Daerah) Muallim/Slim River.
- Interview. (2021m). Omar Bin Zamin Ketua Unit Pembangunan Dan Keurusetiaan Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh.
- Interview. (2021n). Tuan Hj Abdul Farid Bin Salleh, Imam Besar Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh Perak.
- Interview. (2021o). Tuan Syed Putra Iqmal Bin Syed Badli Shah, Imam merangkap Unit Imarah Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh.
- Interview. (2021p). Yusop Bin Badray, Bendahari Masjid Sultan Idris Shah II (Masjid Negeri) Ipoh.
- Jaffar, Z. (2001). Ke Arah Menjadikan Institusi Masjid Sebagai Puat Kecemerlangan

- Komuniti Islam Selangor. *Jurnal Yayasan Dakwah Islamiah Malaysia*.
- Kadir, F. A. A. (2007). Keberkesanan Kelas Agama Di Masjid Daerah Hulu Langat Selangor. *Jurnal Usuluddin University Malaya*, 25.
- Moeljarto, V. (1996). Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT. In *Pranaka, Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*.
- Muslim, A. (2004). Manajemen Pengelolaan Masjid. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, V(2).
- Othman, M. R. (2001). Masjid Al-Haram Dan Peranannya Dalam Perkembangan Awal Pendidikan Dan Intelektualisme Masyarakat Melayu. *Jurnal Usuluddin Universiti Malaya*, 13.
- Rosnita Sahrani, Imilia Ibrahim, & Valentino Abu Bakar. (2011). Keberkesanan Institusi Masjid dalam Penyebaran Ilmu dan Maklumat : Satu Kajian Kes. *Jurnal Peradaban Informasi Dan Ilmu*, 1.
- Yusmini Binti Md. Yusoff, & Mohd Anwarrulhaq Bin Sulaiman. (2004). Kajian Tentang Maklum Balas Masyarakat Terhadap Aktiviti Masjid-Masjid Negeri Di semenanjung Malaysia. *Jurnal Usuluddin Universiti Malaya*, 20.